

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *thin capitalization* dan karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Analisis menggunakan *unbalanced panel data* dengan 151 observasi. Hasil pengujian sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Temuan ini tidak sesuai dengan prediksi awal yang mengasumsikan hubungan positif, sehingga peningkatan proporsi utang justru berkaitan dengan menurunnya praktik *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan.
2. Hipotesis kedua diterima karena hasil penelitian membuktikan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Temuan ini mendukung hipotesis awal sehingga eksekutif dengan preferensi risiko tinggi cenderung mengambil keputusan perpajakan yang lebih agresif dan meningkatkan kemungkinan terjadinya *tax avoidance*.
3. Hipotesis ketiga diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi dan memperlemah pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*. Temuan ini mendukung dugaan awal sehingga tingkat kepemilikan institusional terbukti memberikan kekuatan pengawasan yang cukup untuk menurunkan efektivitas strategi pendanaan berbasis utang dalam mendorong praktik *tax avoidance*.
4. Hipotesis keempat ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*. Temuan ini tidak selaras dengan prediksi awal sehingga kepemilikan institusional tidak memiliki peran pengawasan

yang memadai dalam menekan kecenderungan eksekutif berorientasi risiko dalam melakukan penghindaran pajak.

5.2 Keterbatasan

Sepanjang proses penelitian, terdapat sejumlah keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, yaitu:

1. Terdapat beberapa *annual report* dan *financial statement* yang diterbitkan oleh perusahaan memiliki tingkat resolusi tampilan yang rendah, sehingga menghambat proses analisis.
2. Ketidaktersediaan laporan keuangan dan laporan tahunan pada sejumlah perusahaan selama periode 2020 hingga 2024, baik pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun pada situs resmi perusahaan, menyebabkan jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini menjadi lebih sedikit daripada yang direncanakan.

5.3 Saran

Keterbatasan penelitian ini tidak sepenuhnya dapat dihindari, sehingga diperlukan rekomendasi untuk penelitian berikutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Berikut saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini:

1. Untuk Peneliti Berikutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup dengan melakukan analisis lintas negara (*cross-country*) sehingga pengaruh *thin capitalization*, karakter eksekutif, dan kepemilikan institusional dapat dibandingkan pada lingkungan regulasi dan sistem perpajakan yang berbeda. Selain itu, penelitian mendatang dapat menambahkan variabel independen atau variabel moderasi lain yang relevan, seperti kualitas tata kelola, struktur kepemilikan manajerial, atau insentif eksekutif agar hubungan antarkonsep dapat dipahami secara lebih komprehensif.

2. Untuk Pemerintah

Pemerintah diharapkan memperkuat kebijakan yang mendorong peningkatan kepatuhan pajak perusahaan, baik melalui transparansi pelaporan, pengawasan terhadap struktur pendanaan berbasis utang, maupun penyempurnaan regulasi yang mengurangi peluang pemanfaatan

celah perpajakan. Upaya seperti penguatan sistem pengawasan berbasis risiko, penegakan sanksi yang lebih tegas perlu dilakukan agar perusahaan terdorong untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara konsisten, serta penerapan teknologi pengawasan yang lebih terintegrasi dapat membantu menekan peluang praktik penghindaran pajak.

3. Untuk Perusahaan

Perusahaan perlu memperkuat mekanisme pengendalian internal dan pengawasan manajerial agar keputusan perpajakan yang diambil tetap sejalan dengan prinsip kehati-hatian. Penguatan tata kelola perusahaan diharapkan mampu menyeimbangkan antara upaya optimalisasi laba dan pengelolaan risiko fiskal, sehingga keberlanjutan usaha dan reputasi perusahaan dapat tetap terjaga dalam jangka panjang.